

Pelatihan kader kesehatan Nasyyatul Aisiyyah (Na) dalam mencegah stunting pendekatan komprehensif

Esitra Herfanda¹, Herlin Fitriani Kurniawati, Evi Wahyuntari^{1*}, Agung Nugroho², Indah Gita Cahyani², Ratu Zilan Fitri¹

¹Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisiyyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisiyyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, Indonesia

 esitra_herfanda@unisayogya.ac.id

Submitted: August 25, 2025

Revised: October 10, 2025

Accepted: October 21, 2025

Abstrak

Faktor penyebab stunting salah satunya adalah anemia dan kekurangan energi kronis pada masa remaja. Upaya pencegahan stunting dengan meningkatkan pengetahuan kader melalui pelatihan dengan mitra Nasyyatul Aisiyyah (NA) Cabang Kraton dengan Tujuan pemberdayaan kader kesehatan NA dalam pencegahan stunting dengan pendekatan komprehensif. *Community Development Methods*, dengan sasaran adalah remaja di PCNA Kraton. Melibatkan 18 kader NA dengan metode pelatihan diskusi interaktif dan juga simulasi/ demonstrasi pengukuran antropometri dan kadar Hb. Hasil pelaksanaan didapatkan peningkatan pengetahuan dari 18 peserta serta tersedia kader di setiap ranting Aisiyyah Cabang Kraton dalam upaya pencegahan stunting. Saran dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya dipendampingan dan penguatan peran *peer educator* remaja berkontribusi dalam penurunan stunting.

Kata Kunci: kader remaja; komprehensif; Nasyyatul Aisiyyah (NA); stunting

Training of Nasyyatul Aisiyyah (NA) health cadres in preventing stunting with a comprehensive approach at PCNA Kraton

Abstract

One of the factors causing stunting is anemia and chronic energy deficiency during adolescence. Efforts to prevent stunting by increasing the knowledge of cadres through training with partners of Nasyyatul Aisiyyah (NA) Kraton Branch with the aim of empowering NA health cadres in preventing stunting with a comprehensive approach. *Community Development Methods*, targeting adolescents in PCNA Kraton. Involving 18 NA cadres with interactive discussion training methods and also simulations/demonstrations of anthropometry and Hb level measurements. The results of the implementation obtained an increase in knowledge from 18 participants and the availability of cadres in each Aisiyyah Kraton Branch branch in efforts to prevent stunting. Suggestions for the implementation of further activities are mentoring and strengthening the role of adolescent peer educators to contribute to reducing stunting.

Keywords: comprehensive; Nasyyatul Aisiyyah (NA); stunting' youth cadres

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah di Indonesia dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) menghapus semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030 dengan target 0% di Indonesia (Sebayang & Rajagukguk, 2019). Angka kejadian stunting di dunia mengalami penurunan, pada tahun 2019 dengan angka 21,3% dimana masih belum mencapai target WHO yaitu 20%. Stunting di Indonesia sebesar 24,4% Dimana target kejadian dstunting di Indonesia 14% (Kesehatan, 2021).

Faktor penyebab stunting salah satunya adalah anemia dan kekurangan energi kronis pada masa remaja (Rusyanti *et al.*, 2025); Zakiyanpri *et al.*, 2024). Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam ini salah satunya dengan melakukan percepatan penurunan stunting dengan peningkatan efektivitas intervensi spesifik, perluasan dan penajaman intervensi sensitif secara terintegrasi (Priyono, 2020). Dalam kegiatan ini dilakukan pendekatan untuk intervensi sensitive melalui Pendidikan kesehatan

sebagai upaya peningkatan pengetahuan terkait dengan penyebab stunting yaitu peningkatan pengetahuan gizi pada remaja, deteksi dini masalah gizi remaja melalui pemeriksaan anemia dan pengukuran IMT melalui kader kesehatan NA.

Upaya intervensi sensitif melalui pendidikan kesehatan efektif dalam menurunkan kejadian stunting. Hasil pengabdian sebelumnya didapatkan bahwa remaja putri yang mendapatkan Pendidikan kesehatan terkait dengan anemia memiliki mampu meningkatkan Tindakan preventif dalam hal pemilihan makanan yang tepat, pemenuhan pola makan (Dewi *et al.*, 2025).

Mitra kegiatan ini adalah Nasyiatul Aisyiyah (NA) Cabang Kraton yang merupakan organisasi remaja milik Aisyiyah. Berdasarkan observasi yang dilakukan tim pengabdian dan juga hasil wawancara dengan mitra, 'Aisyiyah sangat mendukung peningkatan Kesehatan bagi seluruh warga negara melalui Gerakan 'Aisyiyah Sehat (Grass) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap individu dan kelompok masyarakat, untuk hidup sehat, dalam bingkai nilai-nilai Islam. Program GRASS dalam percepatan penurunan stunting diantaranya program Gizi, Stunting dan PHBS.

Melalui PC NA Kemantren Kraton merupakan peluang besar dalam memberikan pembinaan khususnya kesehatan pada remaja melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja. Potensi yang dimiliki NA Cabang Kraton yaitu membawahi 11 ranting, dimana setiap ranting merupakan perwakilan setiap kapanewon yang ada di wilayah Kemantren Kraton. Kegiatan NA Cabang Kraton setiap bulan NA selalu melakukan pertemuan dengan remaja tetapi dalam bentuk kajian keputriaan. Adapun yang terlibat dalam kegiatan diperkirakan sekitar 50 remaja. NA cabang Kraton sebagai organisasi perempuan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan anak, memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak dalam perubahan perilaku gizi di tingkat komunitas. Potensi yang dimiliki NA Cabang Kraton melalui pemberdayaan remaja adalah akses untuk mengumpulkan remaja dalam setiap kegiatan dimana dalam kegiatan ini mampu di optimalkan pemberian edukasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan di masa remaja. Tujuan pengabdian pemberdayaan kader kesehatan NA dalam pencegahan stunting dengan pendekatan komprehensif.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan *Community Development Methods* dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal dimana mitra berperan langsung dalam analisis situasi, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan, dengan sasaran adalah remaja di Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah di Kemantren Kraton Yogyakarta. Metode yang diterapkan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi.

Tahap persiapan dimulai dengan berkoordinasi kepada ketua NA untuk melibatkan anggota NA dalam pelatihan kader kesehatan, dilanjut dengan sosialisasi program kegiatan, peningkatan pengetahuan melalui pemberian materi kesehatan mental, *peer educator*, gizi dan kesehatan reproduksi remaja serta pelatihan pengukuran antropometri, deteksi dini anaemia dan interpretasi status gizi.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan pre tes yang diikuti oleh 18 kader remaja NA untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan. Pelatihan diawali dengan pemberian materi tentang gizi pada remaja, kesehatan reproduksi remaja dan kesehatan mental remaja dilanjutkan dengan sesi pemeriksaan anemia, pengukuran BB dan TB. Metode yang diterapkan dalam pelatihan yang diterapkan dengan diskusi interaktif dan juga simulasi/ demonstrasi sehingga remaja tidak jenuh serta mampu praktek secara langsung.

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan post tes kegiatan mengukur keefektifan peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan yaitu pada sesi akhir kegiatan. Selain

itu dilakukan evaluasi berupa ketepatan dalam melakukan prosedur pemeriksaan deteksi anemia dan juga perhitungan IMT dari hasil pengukuran BB dan TB.

3. Hasil dan Pembahasan

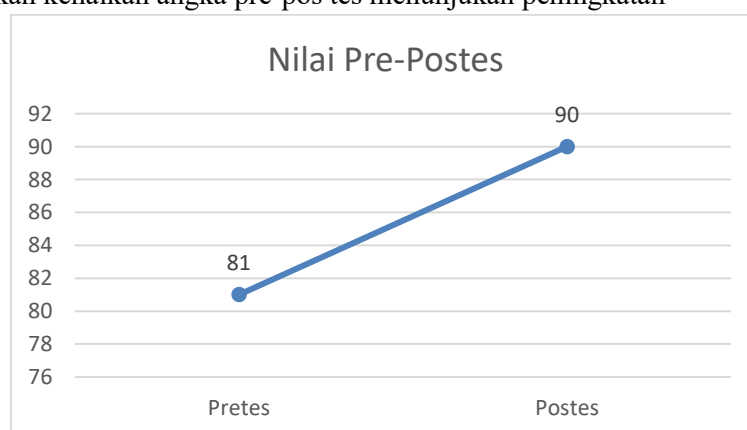
Kegiatan Pengabdian dilakukan pada tanggal 13-14 Juli 2025 bertempat di Kantor PC NA Kraton. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Prosentase
Umur		
Remaja pertengahan (14-16 th)	12	67
Remaja akhir (17-21 th)	6	33
Pendidikan		
SMP	6	33
SMA	9	50
PT	3	17

Rerata usia responden dalam kategori remaja memasuki remaja akhir yaitu usia 17-21 tahun. Beberapa definisi remaja menurut WHO batasan usia remaja yaitu usia 10-19 tahun. BKKN mengklasifikasikan remaja sebagai individu berusia 10-24 tahun yang belum menikah, sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 juga mengklasifikasikan remaja sebagai individu berusia 10-18 tahun (Ragita & Fardana N., 2021). Sedangkan rerata Tingkat Pendidikan remaja yaitu SMA sebanyak 12 (67%) responden. Hal ini sesuai dengan Permenkes No.25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dimana menekankan peran remaja dalam pelaksanaan program kesehatan remaja, pada usia SMA paling ideal dijadikan kader Posyandu Remaja (Kemenkes RI, 2014). Kader kesehatan remaja selain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja, juga berfungsi sebagai pendamping dan pembimbing bagi teman sebayanya dalam menghadapi berbagai permasalahan atau tantangan (Yuliani *et al.*, 2022).

Sebelum pelatihan, peserta diberikan pre tes terkait dengan gizi, kesehatan reproduksi dan kesehatan mental remaja dan dilakukan postes untuk melihat efektifitas pelaksanaan pelatihan. Terlihat dari gambar 1 didapatkan kenaikan angka pre-pos tes menunjukkan peningkatan



Gambar 1. Nilai pre dan postes

Rerata pre tes sebesar 81 sedangkan rata-rata postes 90 terjadi peningkatan skor sebesar 9. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Fauzia *et al.*, 2023) yang melakukan kegiatan pelatihan pembentukan posyandu remaja, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dari pelatihan

yang diberikan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan salah satunya adalah melalui informasi. Informasi diperoleh dari Pendidikan formal maupaun informal (Wulandari *et al.*, 2021). Hal ini yang dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan dengan memberikan pelatihan bagi kader kesehatan NA dengan menghadirkan pakar sesuai bidang. Harapanya dengan peningkatan pengetahuan akan terjadi perubahan perilaku.

Adapun materi pelatihan yang diberikan sebagai upaya pencegahan stunting pada remaja yang bisa dilakukan melalui *peer education* salah satunya pemenuhan gizi seimbang. Pemenuhan gizi seimbang pada remaja mencegah terjadinya penyakit terkait makanan seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, osteoporosis dan kanker dan mendorong kebiasaan makan bergizi dan gaya hidup sehat (Ndoen *et al.*, 2023).



Gambar 2. Pelatihan kader NA

Permasalahan gizi remaja Indonesia *body image*, obesitas dan anemia. Hasil pengabdian sebelumnya di dapatkan remaja dengan status gizi *underweight* dan juga anemia (Hikmanti *et al.*, 2024). Hal ini dapat dipengaruhi oleh pola hidup remaja dimana secara lokasi tinggal, mereka mudah mendapatkan akses makanan *junkfood* seperti pizza, pasta, minuman bersoda, dan lain-lain. Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa *juncfood* berhubungan dengan kasus obesitas pada remaja (Fauzia & Wahyuntari, 2023). Makanan dan minuman tersebut merupakan makanan yang rendah akan kandungan zat gizinya, seperti zat besi, kalori, lemak total, lemak jenuh, kalsium, protein, vitamin A, dan vitamin C. Konsumsi makanan manis secara signifikan berkorelasi terhadap perubahan data antropometri, sedangkan konsumsi makanan yang mengandung garam/natrium berefek pada tinggi badan, dan lingkar panggul.

Setelah mendapatkan materi, kader kesehatan NA dilatih untuk melakukan pemeriksaan antropometri yaitu BB, TB dan juga deteksi anemia dengan menggunakan alat sederhana GcHb.



Gambar 2. Pelatihan Pengukuran Atropometri dan Deteksi Dini Anemia

Simulasi pengukuran TB dan BB yang sesuai standar dengan menggunakan alat yang terstandar. Pengukuran BB dan TB merupakan indikator dasar yang sangat penting dalam menentukan status gizi, status pertumbuhan, dan prediksi risiko kesehatan, terutama pada kelompok rentan dalam hal ini remaja. Selain itu penggunaan pengukuran antropometri harus dilakukan menggunakan prosedur baku dan alat yang memiliki tingkat presisi tinggi. Sebagian peserta pelatihan telah mengetahui cara menimbang dan mengukur tinggi badan tetapi belum tepat dalam pengukuran yang sesuai standar. Hal ini juga dialami dalam pengabdian sebelumnya bahwa, sebagian besar guru TK telah bisa melakukan pengukuran, tetapi terkendala pada alat yang standar dan juga cara pengukuran yang benar (Wahyuntari *et al.*, 2022). Pentingnya pelatihan dengan praktek secara langsung akan berdampak pada hasil dan interpretasi data status gizi anak (Triatmaja *et al.*, 2021).

Deteksi dini anemia diberikan sebagai upaya untuk menjaring kejadian anemia pada remaja. Anemia pada remaja yang merupakan masalah gizi dengan prevalensi pada usia 5-14 tahun didapatkan 26,8 % (Riskesdas, 2018). Anemia sering terjadi pada remaja terutama remaja putri pada umumnya memiliki pola diet tidak sehat karena ingin langsing (mengabaikan sumber protein, karbohidrat, vitamin dan mineral), kebiasaan ngemil makanan rendah gizi dan makan makanan siap saji. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa remaja putri dengan pola makan tidak baik akan cenderung anemia (Wahyuntari & Indahsari, 2024). Selain itu pola makan yang tidak baik berpengaruh terhadap status gizi remaja yang merupakan salah satu factor penyebab anemia (Rohmayat & Wahyuntari, 2024). Adapun kendala dalam kegiatan ini salah satunya adalah partisipasi kader yang seharusnya 2 kader setiap ranting, tetapi ada yang hanya mengirimkan 1 kader. Hal tersebut diatasi dengan tetap melatih kader.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan disimpulkan bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam upaya pencegahan stunting melalui kegiatan deteksi dini pengukuran antropmetri dan juga anemia remaja. Saran dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya

pendampingan dan penguatan peran *peer educator* remaja dengan berkolaborasi Puskesmas Kraton serta Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton dalam hal ini adalah majelis perkaderan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada: 1) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan pada program pengabdian kemitraan tahun 2025 ini; 2) Rektor Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian; 3) LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang memfasilitasi pengabdian; 4) Ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton; 5) Ketua Nasyyatul Aisyiyah Cabang Kraton; dan 6) Seluruh peserta pelatihan yang telah terlibat aktif dalam pengabdian ini.

Rujukan

- Brilian, U., & Herfanda, E. (2019). Factors Affecting Female Early Marriage: A Systematic Review. *The 6th International Conference on Public Health*, 6(1). <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/7771>
- Dewi, A., Fitrianiingsih, R., Rizkia, S. H., Damayanti, R., & Mahadita, N. (2025). Pencegahan Stunting Dini Melalui Pemeriksaan Anemia dan Edukasi PHBS Pada Remaja Putri. *Jurnal Solma*, 14(2), 2203–2212.
- Fauzia, F. R., & Wahyuntari, E. (2023). *Junk Food Consumption Related to Female Adolescent Obesity* (Vol. 1). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-190-6_19
- Fauzia, F. R., Wahyuntari, E., & Shafriani, N. R. (2023). Inisiasi pembentukan kader posyandu remaja “ POKIZMA ” (POjok dan kesehatan reMAja) ‘ Aisyiyah Cabang Gamping Yogyakarta gIZi Initiate the Formation of Youth Posyandu Cadres “ POKIZMA ” (POjok gIZi dan kesehatan reMAja) ‘ Aisyiyah Gamping Branch Yog. *Jurnal Hayina*, 2(2), 92–101.
- Hikmanti, A., Andriani, F., & Dewi, F. K. (2024). Deteksi Dini Kesehatan Remaja Dalam Upaya Gerakan Tekan Obesitas dan Anemia Pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 2128–2136.
- Kemenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. In *Kemenkes RI*.
- Kesehatan, K. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). In *Kemenkes RI* (Vol. 2, Issue 1). Kemenkes RI. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Ndoen, E. M., Ndun, H. J. N., & Toy, S. M. (2023). Peningkatan Pola Konsumsi Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 17(1), 6–12. <https://doi.org/10.35508/jpkmlppm.v17i1.12033>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Ragita, S. P., & Fardana N., N. A. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 417–424. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24951>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Rohmayat, R. T., & Wahyuntari, E. (2024). Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Dan Kesehatan (JIBI)*, 2(2), 37–42. <https://doi.org/10.36590/jibi.v2i2.1343>
- Rusyanti, S., Sutomo, O., & Iswanti, T. (2025). Cegah Stunting Melalui Deteksi Dini Kekurangan

- Energi Kronis (KEK) Pada Remaja di Desa Pasirkupa Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak. *Malahayati Nursing Journal*, 7(3), 1160–1167. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i1.37784>
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105–114.
- Triatmaja, N., Oktaviasari, D., Filiya, A., Ulilalbab, A., Indrasari, O., & D, Y. (2021). *Penilaian dan edukasi interpretasi status gizi anak usia dini di tk kusuma mulya iv kota kediri*. 27–30.
- Wahyuntari, E., Fauzia, F., & Subarjo, R. (2022). Aksi Cegah Stunting Bersama IGABA Kapanewon Gamping. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon*, 2(2), 215–224.
- Wahyuntari, E., & Indahsari, S. (2024). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. *Jurnal Kesehatan Cendikia Jenius*, 2(1), 16–20.
- Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.37148/arteri.v2i2.154>
- Yuliani, A., Puspitasari, N. A., & Nurmawati, R. (2022). Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Dan Pendampingan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Manggala Kabupaten Bandung. *Al-Khidmat*, 5(1), 11–17. <https://doi.org/10.15575/jak.v5i1.14663>
- Zakiyanpri, W., Lailiyah, S., Armando, G., Salsabila, R., Theresa, S., Anggita, P., Arofatus, A., Silmi, A. Z., Rahma, N., & Salsabila, D. (2024). Edukasi kepada Remaja untuk Mencegah Terjadinya Stunting dari Faktor Kesehatan saat Masa Remaja di SMAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 603–610. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1151>